

# Analisis Rekam Medis Pasien Harga Diri Rendah Menggunakan Algoritma C4.5 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Siti Jahrah Amalia<sup>1\*</sup>, Milkhatun<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: Sitijahrahamalia@gmail.com

Diterima: 01/09/2020

Revisi: 06/09/2020

Diterbitkan: 26/08/21

## Abstrak

**Tujuan studi:** Menganalisis rekam medis pasien harga diri rendah dengan menggunakan Algoritma C4.5 di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

**Metodologi:** Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan jumlah data rekammedis pasien harga diri rendah sebanyak 54 data yang di olah dengan menggunakan Algoritma C4.5.

**Hasil:** Dari hasil penelitian yang dilakukan didapati hasil bahwa dari 54 data di dominasi oleh dengan kategori usia dewasa dan berjenis kelamin laki-laki.

**Manfaat:** Di harapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan menambah wawasan, serta mampu dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## Abstract

**Purpose of study:** Analyzing the medical records of low self-esteem patients using the C4.5 Algorithm at Atma Husada Mahakam General Hospital samarinda

**Methodology:** This research is quantitative descriptive with the number of patients data low self-esteem recorded as much as 53 data processed using the C4.5 Alghorithm.

**Results:** From the results of research conducted found that of the 53 data dominated by the category of adult age and male gender.

**Applications:** It is expected that the results of this study can be used as experience and add insight, and can be used as reference material for future reseachers.

**Kata kunci:** Harga Diri Rendah, Rekam Medis, Algoritma C4.5

## 1. PENDAHULUAN

Harga diri yang rendah adalah faktor yang sangat mempengaruhi depresi (Ort et al., 2016). Kasih sayang dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap harga diri seseorang, dengan kasih sayang atau belas kasih kepada seseorang dapat memutuskan mata rantai keraguan dalam diri seseorang yang biasa dikenal dengan harga diri rendah, sebagaimana yang di jelaskan oleh (Marshall, S. L., 2015) "Self-compassion protects against the negative effects of low self-esteem: A longitudinal study in a large adolescent sample" yang dimana respondennya merupakan remaja kelas 9 di Australia sebanyak 2448 orang. Harga diri rendah juga di anggap sebagai penyebab terjadinya depresi (Orth, Robins, Meier, & Conger, 2016). Dampak dari depresi yang disebabkan oleh harga diri juga di prediksi selama setahun bahkan dua decade hasil penelitian yang di lakukan oleh (Abdulghani et al., 2020) "Does Self Esteem Lead To High Achievement of The Science College's student " menyatakan bahwa nilai akademik yang di peroleh oleh siswa perguruan tinggi kesehatan dapat berpengaruh terhadap harga diri dan karena beban akademik yang berlebih dapat memicu harga diri rendah pada siswa. Akibat penggunaan media sosial yang berlebih pada remaja terutama di malam hari dapat membuat meningkatkan gangguan kualitas tidur dan dapat meningkatkan depresi, cemas dan harga diri rendah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh (Woods, H. C. and Scott, H. 2016) "Social Media Use in Adolescence is Associated With poor sleep Quality, Anxiety, Depression and Low Self-Esteem."

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif observasional dengan rancangan *cross sectional*. Dimana penelitian ini dilakukan melalui proses observasional dan studi dokumentasi data sekunder pasien harga diri rendah pada skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam samarinda pada tahun 2017 hingga Agustus 2019. Data yang dikumpulkan dilakukan analisis yang diawali dengan metode klasifikasi menggunakan algoritma C4.5 untuk menghasilkan *decision tree* dan menggunakan *software rapidminer*.

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Harga Diri Rendah Berdasarkan Kategori Usia Responden di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
	<b>Umur</b>	
0 - 18 bulan (Bayi)	-	-
19 bulan – 3 tahun (Balita)	-	-
4 – 6 tahun (Anak <i>Pre School</i> )	-	-
7 – 12 tahun (Anak)	2	3,77%
13 – 18 tahun (Remaja)	4	7,54%
19 – 35 tahun (Dewasa Muda)	22	43,39%
36 – 64 tahun (Dewasa)	24	45,28%
65 tahun keatas (Lansia)	-	-
Total	52	100%

Sumber : Data Sekunder 2017-2019

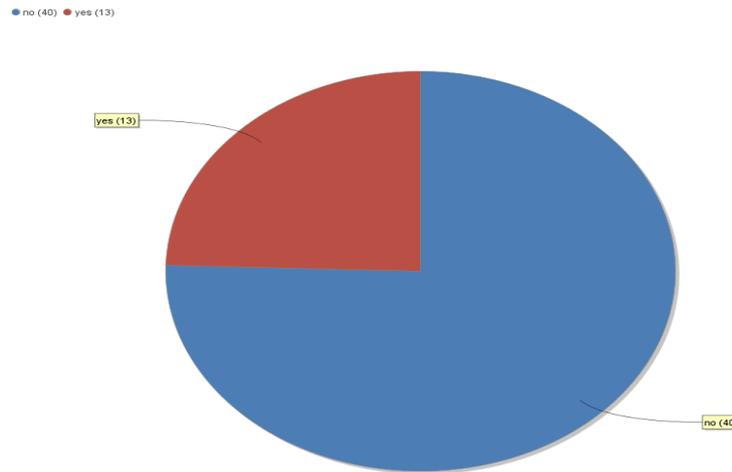
Berdasarkan [Tabel 1](#) dapat diketahui bahwa dari 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda di dominasi oleh kategori usia Dewasa sebanyak 24 orang (45,28%), di susul oleh kategori usia dewasa muda sebanyak 22 orang(43,39%),kemudian kategori usia remaja sebanyak 4 orang (7,54%) dan kategori usia anak merupakan terendah yaitu sebanyak 2 orang atau (3,77%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Harga Diri rendah Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
	<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-Laki	39	73,58%
Perempuan	14	26,41%
Total	53	100%

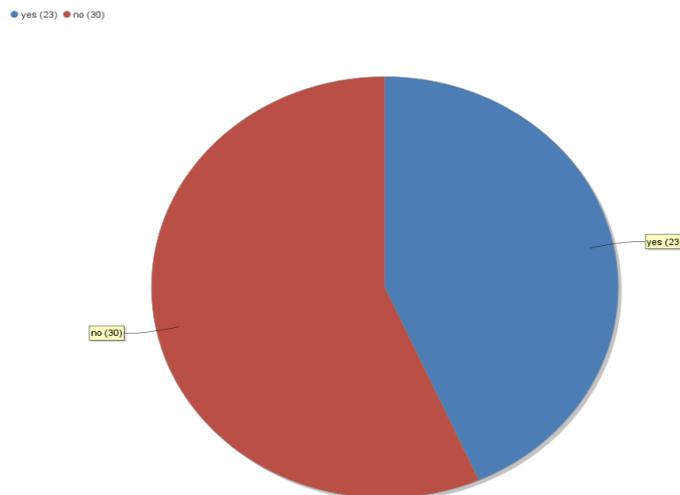
Sumber : Data Sekunder 2017-2018

Dapat diketahui pada [Tabel 2](#) bahwa pada pasien harga diri rendah yang berjumlah 53 orang di dominasi oleh pasien yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39 orang atau sebanyak (73,58%), sedangkan pasien dengan jenis kelamin perempuan lebih sedikit, hanya berjumlah 14 orang saja atau (26,41%).



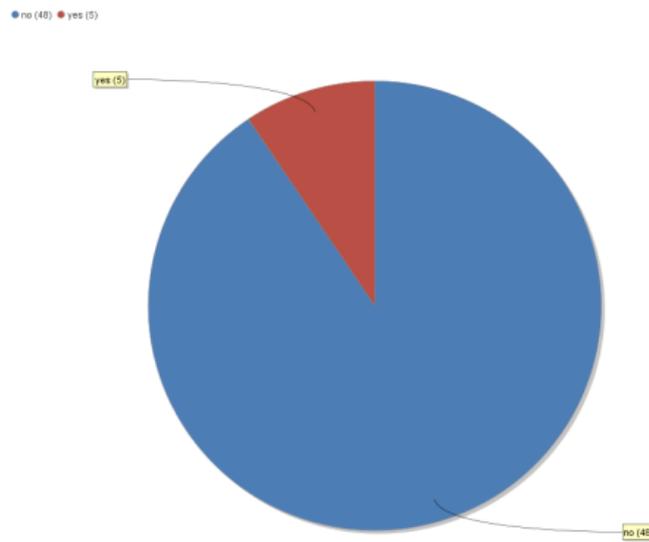
Gambar 1: Diagram Riwayat Keluarga Dengan Gangguan Jiwa Harga Diri Rendah di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Dapat di ketahui dari Gambar 1 diatas bahwa yang memiliki riwayat penyakit keluarga terdahulu pada pasien skizofrenia dengan harga diri rendah sebanyak 13 orang (24,52%) dari 53 orang, sedangkan yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan gangguan jiwa sebanyak 40 orang (75,47%), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia hanya sedikit yang memiliki keluarga dengan riwayat gangguan jiwa terdahulu.



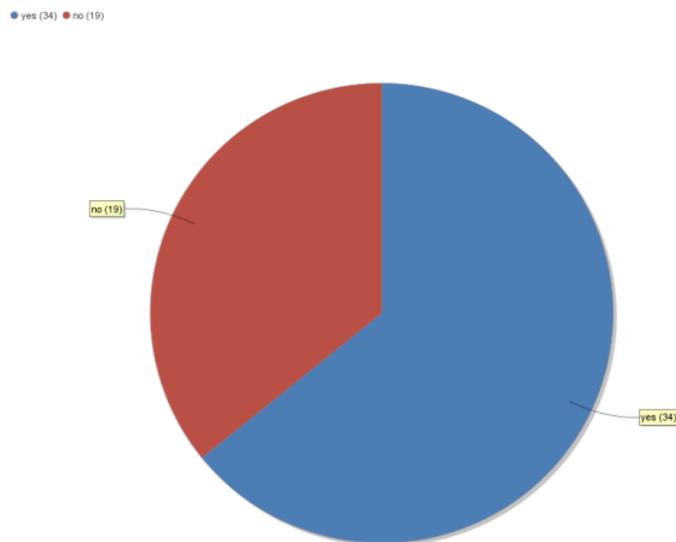
Gambar 2: Diagram Riwayat Penyakit Dengan Gangguan Jiwa Terdahulu Pasien Harga Diri Rendah di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda.

Dari Gambar 2 diagram riwayat penyakit dengan gangguan jiwa terdahulu pada kejadian harga diri rendah pasien skizofrenia dapat diketahui bahwa tidak begitu banyak pasien yang memiliki riwayat penyakit gangguan jiwa terdahulu dari 53 pasien banyak 23 orang (43,39%) saja yang pernah mengalami penyakit gangguan jiwa dan 30 orang (56,60%) lainnya tidak pernah memiliki penyakit gangguan jiwa terdah.



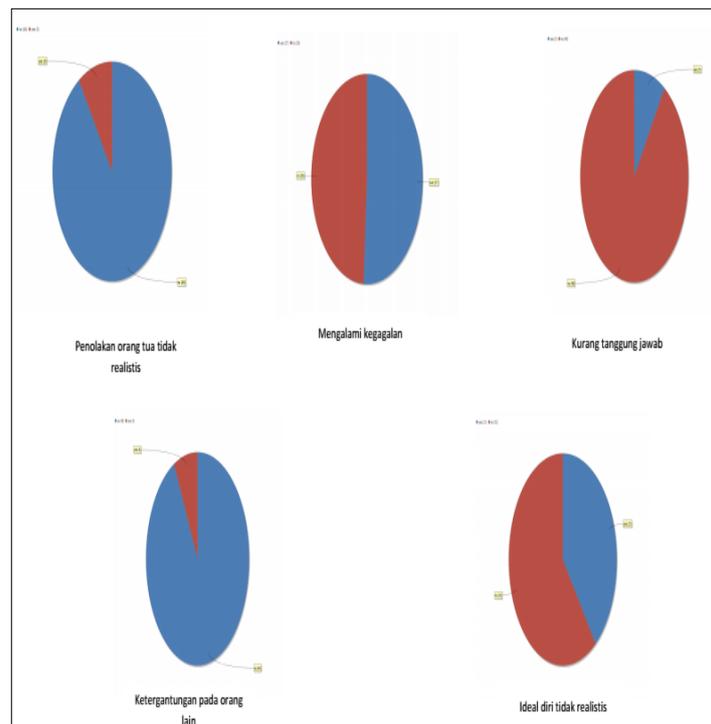
Gambar 3 : Diagram Hambatan Dalam Hubungan Sosial Pasien Harga Diri Rendah di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Berdasarkan Gambar 3 Pada diagram hambatan dalam hubungan sosial di atas dapat diketahui bahwa hanya sedikit pasien yang memiliki hambatan dalam hubungan sosial yakni sebanyak 5 orang dari total 53 pasien dengan harga diri rendah dan sebanyak 48 orang (90,56%) tidak memiliki hambatan dalam hubungan sosialnya.



Gambar 4 :Diagram Orang Terdekat Pasien Dengan Harga Diri Rendah

Berdasarkan Gambar 4 diagram di atas dapat diketahui bahwa jumlah pasien harga diri rendah yang memiliki masalah dengan orang terdekat sebanyak 34 orang dari total 53 pasien harga diri rendah atau sebanyak (64,25%), sedangkan yang tidak memiliki permasalahan dengan orang terdekat yakni sebanyak 19 orang atau (35,84%) dari total 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia.

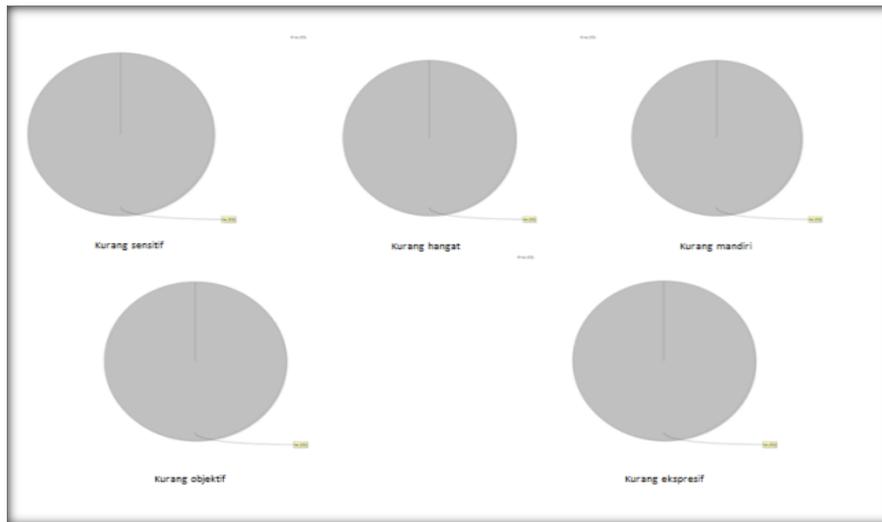


Gambar 5 : Diagram Penyebab Faktor Harga Diri

Berdasarkan Gambar 5 di atas di dapat hasil diagram sebagai berikut :

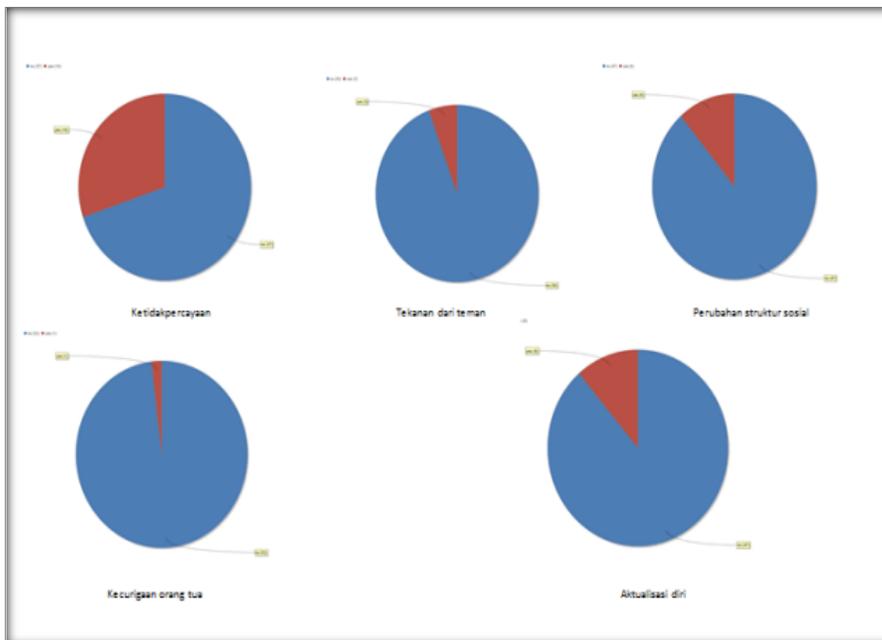
- 1) Penolakan orang tua tidak realistis Dari diagram di atas diketahui bahwa hanya sedikit pasien yang pernah mengalami penolakan orang tua tidak realistis yakni sebanyak 5 orang (9,43%) dan yang tidak pernah mengalami penolakan orang tua tidak realistis sebanyak 48 orang (90,56%) dari total 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia.
- 2) Mengalami kegagalan Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa lebih banyak pasien harga diri rendah pada skizofrenia yang mengalami kegagalan dengan jumlah 27 orang (50,94%) dan jika dibandingkan yang tidak mengalami kegagalan hanya selisih 1 orang saja, yakni sebanyak 26 orang atau (49,05%) dari total pasien 53 orang.
- 3) Kurang tanggung jawab Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hanya 5 orang (9,43%) saja yang memiliki masalah kurang tanggung jawab, dan sebanyak 48 orang (90,56%) lainnya tidak memiliki masalah dengan tanggung jawabnya.
- 4) Ketergantungan pada orang lain Dari diagram di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dari 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia hanya sedikit pasien yang memiliki masalah ketergantungan pada orang lain yakni sebanyak 4 orang (7,54%), dan yang tidak memiliki masalah ketergantungan pada orang lain sebanyak 49 Orang atau (92,45%).

Ideal diri tidak realisti Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa lebih sedikit pasien yang memiliki masalah dengan ideal diri yang tidak realistis sebanyak 21 orang (39,62%), sedangkan (60,37%) atau 32 orang lainnya tidak memiliki masalah dengan ideal diri yang tidak realistis.



Gambar 6 : Diagram penyebab faktor peran

Berdasarkan Gambar 6 diagram di atas dapat diketahui bahwa tidak ada penyebab faktor peran yang mempengaruhi pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia pada tahun 2017 hingga agustus 2019 di RSJD Atma Husada Mahakam samarinda.

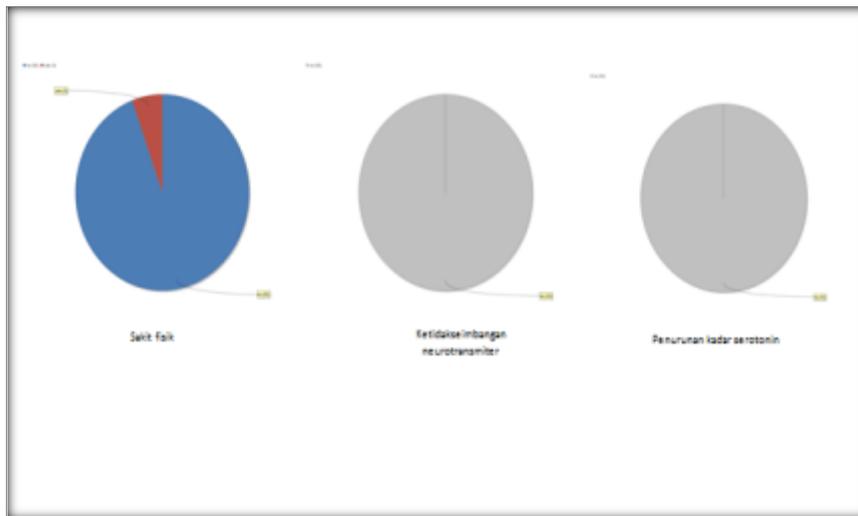


Gambar 7: Diagram penyebab Faktor Identitas

Berdasarkan Gambar 7 di atas di dapati hasil diagram sebagai berikut :

- 1) Ketidakpercayaan Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia di dapati 26 orang (30,18%) yang mengalami ketidakpercayaan dan 27 orang (50,82%) tidak memiliki masalah dengan ketidakpercayaan.
- 2) Tekanan dari teman berdasarkan diagram tekanan dari teman diatas didapati masalah tekanan dari teman sebanyak 3 orang (5,66%), dan yang tidak memiliki masalah tekanan dari teman sebanyak 50 orang (94,34%) dari jumlah total pasien harga diri rendah dengan skizofrenia sebanyak 53 orang.
- 3) Perubahan struktur sosial dari diagram di atas dapat diketahui bahwa hanya terdapat 8 orang (15,09%) yang memiliki masalah terhadap perubahan struktur sosial, dan sebanyak 45 orang (84,91%) tidak mengalami masalah terhadap perubahan struktur sosial.
- 4) Kecurigaan orang tua dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia hanya 6 orang (11,32%) yang mengalami masalah kecurigaan orang tua dan sebanyak 47 orang (88,68%) tidak memiliki masalah tersebut.

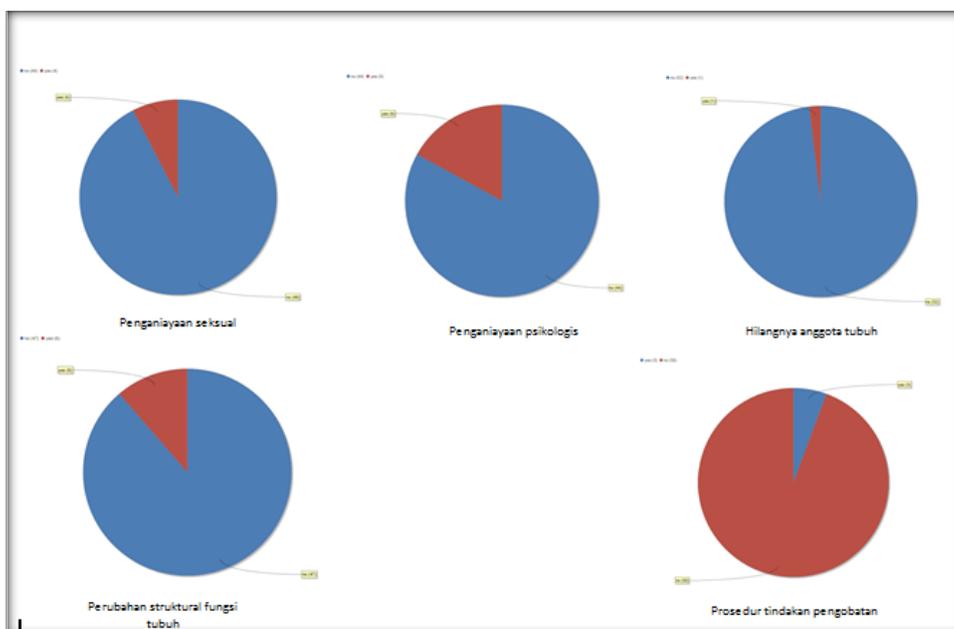
5) Aktualisasi diri dari diagram di atas dapat diketahui bahwa dari 53 orang pasien harga diri rendah pada skizofrenia hanya 1 orang (2,88%) yang memiliki masalah dengan aktualisasi diri, dan 52 orang (98,11%) tidak memiliki masalah pada aktualisasi diri.



Gambar 8 : penyebab faktor biologis

Berdasarkan Gambar 8 di dapat hasil diagram sebagai berikut :

- 1) sakit fisik Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa dari 53 pasien skizofrenia dengan harga diri rendah terdapat 3 orang (5,66%) yang mengalami masalah sakit fisik dan yang tidak memiliki masalah dengan sakit fisik sebanyak 50 orang (94,33%).
- 2) ketidakseimbangan neurotransmitter Berdasarkan diagram ketidakseimbangan neurotransmitter di atas dapat diketahui bahwa dari total 53 pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia tidak ada yang memiliki masalah dengan ketidakseimbangan neurotransmitter.
- 3) penurunan kadar *serotonin* Berdasarkan diagram penurunan kadar *serotonin* di atas dapat diketahui bahwa dari total 53 pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia tidak ada yang memiliki masalah dengan penurunan kadar *serotonin*.



Gambar 9 : Diagram Penyebab faktor trauma

Pada Gambar 9 didapati hasil diagram yaitu :

- 1) Penganiayaan seksual Berdasarkan diagram penganiayaan seksual diatas dapat diketahui bahwa dari total 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia terdapat (7,54%) atau 4 orang yang mengalami masalah dengan penganiayaan seksual dan sebanyak (92,45%) atau 49 orang tidak mengalami masalah dengan penganiayaan seksual.
- 2) Penganiayaan psikologis Berdasarkan diagram penganiayaan psikologis diatas dapat diketahui bahwa dari total 53 pasien harga diri rendah pada skizofrenia terdapat (16,98%) atau 9 orang yang mengalami masalah dengan penganiayaan psikologis dan sebanyak (83,01%) atau 44 orang tidak mengalami masalah dengan penganiayaan psikologis.
- 3) Hilangnya anggota tubuh Berdasarkan diagram hilangnya anggota tubuh diatas dapat diketahui bahwa dari total 53 pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia di dapati (1,88%) atau 1 orang, sedangkan yang tidak memiliki masalah dengan hilangnya anggota tubuh sebanyak 52 orang (98,11%).
- 4) Perubahan struktural fungsi tubuh Berdasarkan diagram perubahan struktural fungsi tubuh di atas dari total 53 pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia didapati 6 orang (11,32%) yang mengalami masalah dengan perubahan struktural fungsi tubuh, sedangkan yang tidak memiliki masalah dengan perubahan struktural fungsi tubuh sebanyak 47 orang (88,67%).
- 5) Prosedur tindakan pengobatan Berdasarkan diagram diatas dari 53 pasien dengan harga diri rendah pada skizofrenia yang memiliki masalah dengan prosedur tindakan pengobatan sebanyak 3 orang (5,66%) dan yang tidak memiliki masalah dengan prosedur tindakan sebanyak 50 orang (94,33%).

Menurut Purba (2012), analisa data mining didefinisikan sebagai kumpulan teknik serta mekanisme yang direalisasikan didalam suatu perangkat lunak dan digunakan dalam mengekstrak suatu informasi yang tersembunyi dari kumpulan data. Data mining atau biasa disebut dengan *Knowledge Discovery From data*, merupakan proses yang sangat terstruktur, diantaranya yaitu :

- 1) *Data cleaning*
- 2) *Data integration*
- 3) *Data selection*
- 4) *Data transformation*
- 5) *Data mining*
- 6) *Pattern evaluation*
- 7) *Knowledgepresen*

*Data cleaning* Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data rekam medis pasien harga diri rendah pada skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Atma Husada Mahakam Samarinda. Dalam proses *cleaning* dilakukan membuang duplikasi data, memeriksa data yang inkonsisten, dan memperbaiki kesalahan pada data, seperti kesalahan cetak (tipografi). Sebelum data dirancang dalam *mining* dengan model *decision tree* yang menggunakan algoritma *C4.5*. *Data integration*, Tahap ini merupakan tahap penggabungan data pada data base baru untuk menentukan atribut-atribut yang paling mempengaruhi dalam faktor penyebab pasien harga diri rendah pada skizofrenia. Pada data ini dimana data rekam medis pasien masih mentah, dan belum dilakukan pemilihan atribut atau indikator yang paling mempengaruhi.

*Data selection* Data yang ada pada database tidak dipakai secara keseluruhan, tetapi dilakukan pemilihan lagi dari atribut ataupun indikator pada database. Oleh karena itu hanya data yang sesuai untuk dianalisis yang akan diambil dari database. Dalam data rekam medis pasien skizofrenia dengan harga diri rendah maka dipilih beberapa atribut yang paling mempengaruhi pengambilan keputusan faktor yang mempengaruhi harga diri rendah pada pasien skizofrenia diantaranya yaitu, Usia, Jenis Kelamin, Riwayat Keluarga Dengan Gangguan Jiwa, Riwayat Penyakit Dengan Gangguan Jiwa, Orang Terdekat, Hambatan Hubungan Sosial, penolakan orang tua tidak realistis, mengalami kegagalan, kurang tanggung jawab, ketergantungan pada orang lain, ideal diri tidak realistis, faktor harga diri, kurang mandiri, kurang sensitif, kurang hangat, kurang objektif, kurang ekspresif, faktor peran, ketidakpercayaan, tekanan dari teman, struktur sosial, kecurigaan orang tua, aktualisasi diri, faktor identitas, sakit fisik, ketidakseimbangan neurotransmitter, penurunan kadar *serotonin*, faktor biologis, penganiayaan seksual, penganiayaan psikologis, hilangnya anggota tubuh, perubahan struktural fungsi tubuh, prosedur tindakan pengobatan, faktor trauma. Faktor yang mempengaruhi dapat diketahui melalui atribut atau indikator yang ada pada rekam medis yaitu, Auto Anamnesa, Emosi, Intelegensi, Peran Dalam Kelompok, Hambatan Hubungan Sosial dan Mekanisme Koping.

Faktor penyebab pada pasien harga diri rendah di kategorikan dalam beberapa bagian di antaranya adalah, faktor harga diri, faktor peran, faktor identitas, faktor biologis, faktor trauma. Dalam menentukan faktor yang mempengaruhi harga diri rendah dapat diidentifikasi dari auto anamnesa, orang terdekat, hambatan hubungan sosial, dan peran. *Data transformation* Setelah proses diatas maka selanjutnya akan dilakukan proses transformasi, sebelum melakukan mining. Agar dapat diaplikasikan maka dilakukan perubahan pada format *database*. Dalam format *database* yang telah dirubah didapati penjelasan bahwa jika tabel "Yes" maka terjadi masalah atau ada gangguan, dan jika pada table "No" maka tidak terjadi masalah ataupun gangguan. *Data mining* Setelah dilakukan transformasi data maka data siap untuk diaplikasikan pada

software *rapidminer*, dengan demikian maka peneliti akan mendapatkan hasil mengenai pengambilan keputusan faktor yang mempengaruhi harga diri rendah pada pasien skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Algoritma C4.5 dikenal sebagai *decision tree* yang digunakan untuk klasifikasi dan juga dalam menentukan pengambilan keputusan dengan akurasi 88,42% yang dapat dihasilkan melalui *software rapid miner*. Proses data mining akan menghasilkan *decision tree* seperti pada Gambar 12. Metode ini memisahkan data yang diambil untuk diperiksa pada cabang yang akan menghasilkan pohon keputusan guna meningkatkan akurasi sebagai klasifikasi statistik algoritma C4.5



Gambar 5 : Decision tree Penentuan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Data Rekam Medis Pasien Harga Diri Rendah Pada Skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka didapatkan kesimpulan bahwa hasil analisis rekam medis dalam menentukan keputusan faktor-faktor yang mempengaruhi pasien harga diri rendah pada skizofrenia menggunakan algoritma C4.5 adalah sebagai berikut :

Table 3 : Keterangan *Rule* Grafik

<i>Rule</i>	keterangan <i>Rule</i>	<i>Predikat</i>
1.	Jika perubahan struktural fungsi tubuh “No” ketidakpercayaan “No” mengalami kegagalan “No” ideal diri tidak realistis “No”	Faktor Trauma
2.	Jika perubahan struktural fungsi tubuh “No” ketidakpercayaan “No” mengalami kegagalan “No” ideal diri tidak realistis “Yes”	Harga Diri
3.	Jika perubahan struktural fungsi tubuh “No” ketidakpercayaan “No” mengalami kegagalan “Yes”	Harga Diri

4. Jika perubahan struktural fungsi tubuh	Faktor Identitas
“No” ketidakpercayaan “Yes” ideal diri	
tidak realistis “No”	
5. Jika perubahan struktural fungsi tubuh	Faktor harga diri
“No” ketidakpercayaan “Yes” ideal diri	
tidak realistis “Yes”	
6. Jika perubahan struktural fungsi tubuh	Faktor Trauma
“yes”	

Sumber : *software rapidminer*.

### 3. HASIL DAN DISKUSI

Harga diri rendah adalah perasaan tidak berharga, tidak berarti dan rendah diri yang berkepanjangan akibat evaluasi yang negatif terhadap diri sendiri atau kemampuan diri. Adanya perasaan hilang kepercayaan diri, merasa gagal karena tidak mampu mencapai keinginan sesuai ideal diri (Herman.A, 2011).

Harga diri merupakan sifat yang biasa terjadi pada diri seseorang yang mengalami perubahan ataupun perkembangan peran contohnya pada seseorang yang baru bertransisi menjadi ibu mengalami harga diri rendah pada pasangannya dalam berhubungan (Satisfaction 2017).

Semakin bertambahnya usia anak-anak maka semakin renggang kedekatan antara anak dan orang tua karena anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan lebih memilih untuk bersama teman-temannya (Augestad 2017). Harga diri rendah banyak mempengaruhi mulai pertumbuhan pada saat meranjak remaja, dimana ideal diri semakin meningkat dibandingkan pada masa kanak-kanak. (Paay et al. 2018). Pada masa remaja terutama pada masa kuliah dimana terdapat banyak penyesuaian pada akademik dan tingginya tuntutan orang tua yang tidak realistis (Saleem et al. 2019).

Pada masa sekolah pun sekarang sering terjadi *bullying* dimana anak-anak merasa di rendahkan dan di lecehkan ini juga dapat mempengaruhi harga diri positif pada masa kanak-kanak menjadi negative atau harga diri rendah (Tural Hesapicioglu et al. 2018)

Akibat dari hubungan emosional orang tua dan anak yang lemah dapat mengakibatkan seorang anak berpotensi mengalami harga diri rendah. Terutama pada saat anak merasa terkucilkan atau terasingkan pada kehidupan social maupun keluarga pada saat itu harga diri rendah berpotensi dapat terjadi (Sandstrom et al.2016)

Gejala depresi dan harga diri rendah dapat di kurangi dengan terapi yang di jelaskan oleh (Sönmez et al. 2020) dalam penelitiannya “*Cognitive Behavior Therapy in Early Psychois With a Focus on Depression and Low Self-Esteem*” mendapatkan hasil bahwa terapi (CBT) mampu lebih efektif dalam mengurangi gejala depresi dan fungsi negative pada pasien HDR tersebut.

Menurut data yang diperoleh dari (WHO.2016) secara global angka penderita skizofrenia sudah menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yaitu terdapat 21 juta orang yang mengalami skizofrenia.

Berdasarkan asumsi peneliti Hdr (harga diri rendah) merupakan salah satu jenis dari skizofrenia simpleks yang merupakan keadaan dimana individu merasa rendah diri dan tidak berguna. HDR bisa dipicu oleh beberapa faktor antara lain keluarga, lingkungan, trauma, sakit fisik kegagalan dan lain-lain. Harga diri yang tinggi adalah hal yang harus di miliki setiap masyarakat di setiap negara (Hill 2017)

### 4. KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pada tahun 2017 hingga 2019 karakteristik responden pasien harga diri rendah dengan skizofrenia mengalami kenaikan di tahun 2018.

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa mulai tahun 2017 hingga 2019 dari total 53 pasien harga diri rendah dengan skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda di dominasi oleh kategori usia dewasa dengan jumlah 24 orang (45,28%), dan terendah yakni usia anak dengan jumlah 2 orang atau (3,77%).

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa mulai tahun 2017 hingga 2019 dari total 53 pasien harga diri rendah dengan skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda di dominasi oleh di dominasi oleh pasien yang tidak memiliki riwayat keluarga dengan gangguan jiwa sebanyak 40 orang (75,47%).

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa mulai tahun 2017 hingga 2019 dari total 53 pasien harga diri rendah dengan skizofrenia di RSJD Atma Husada Mahakam Samarinda hanya sedikit pasien yang mempunyai riwayat penyakit terdahulu dengan gangguan jiwa yakni sebanyak 30 orang (56,60%).

## REFERENSI

- Abdulghani, A. H., Almelhem, M., Basmaih, G., Alhumud, A., Alotaibi, R., Wali, A., & Abdulghani, H. M. (2020). Does self-esteem lead to high achievement of the science college's students? A study from the six health science colleges. *Saudi Journal of Biological Sciences*, 27(2), 636–642. <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2019.11.026>
- Augestad, Liv Berit. 2017. "Self-Concept and Self-Esteem among Children and Young Adults with Visual Impairment: A Systematic Review." *Cogent Psychology* 4(1): 1–12. <https://doi.org/10.1080/23311908.2017.1319652>.
- Eska, J. (2016). Penerapan Data Mining Untuk Prekdiksi Penjualan Wallpaper Menggunakan Algoritma C4.5 STMIK Royal Ksiaran. *JURTEKSI (Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi)*.
- Herman, Ade. 2011. Buku Ajar Keperawatan jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hill, Andrew J. 2017. "Obesity in Children and the 'Myth of Psychological Maladjustment': Self-Esteem in the Spotlight." *Current obesity reports* 6(1): 63–70.
- Organization, W. H. (2016). *Scizofrenia*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/schizophrenia>
- Ourth, U., Robins, R. W., Meier, L.L., & Conger, R. D (2016). Refining the vulnerability model of low self-esteem and depression: Disentangling the effects of genuine self-esteem and narcissism. *Journal of Personality and Social Psychology*, 110, 133-149. <http://dx.doi.org/10.1037/pspp0000038>
- Paay, Jeni, Heidi Nielsen, Helle Larsen, and Jesper Kjeldskov. 2018. "Happy Bits: Interactive Technologies Helping Young Adults with Low Self-Esteem." *ACM International Conference Proceeding Series*: 584–96.
- Purba, R. (2012). Data Mining: Masa Lalu, Sekarang, dan Masa Datang, 13 (1), pp. 33-41
- Mariene J.Sandstrom, Marike H. F. Deutz, Tessa A. M. Lansu, Tirza H. J. Van Noorden, Johan C. Karremans and Antonius H. N. Cillessen. 2016. "Unanimous Versus Partial Rejection : How the Number of Excluders Influences the Impact of Ostracism in Children." *Radboud Respiratory* : 190-203
- Marshall, S. L., Parker, P. D., Ciarrochi, J., Sahdra, B., Jackson, C. J., & Heaven, P. C. L. (2015). Self-compassion protects against the negative effects of low self-esteem: A longitudinal study in a large adolescent sample. *Personality and Individual Differences*, 74, 116–121. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2014.09.013>
- Saleem Sadia, Asghar Ayesha, Subhan Sara, and Mahmood Zahid. 2019. "Parental Rejection and Mental Health Problems in College students : Mediating Role of Interpersonal Difficulties." *Pakistan Journal of Psychological Research* : 639-653.
- Satisfaction, Relationship. 2017. "RUNNING HEAD: SELF-ESTEEM, RELATIONSHIP SATISFACTION AND MOTHERHOOD 1 Self-Esteem and Relationship Satisfaction during the Transition to Motherhood."
- Selma Tural Hesapicoglu, Habibe Yesilova Meraler, and Filiz Ercan. 2018. "Bullying in Schools and its Relation With Depressive Symptoms, Self-esteem, and Suicidal Ideation in Adolescent". *Anatolian Journal of Psychiatry* :210-216
- Sönmez, Nasrettin et al. 2020. "Cognitive Behavior Therapy in Early Psychosis with a Focus on Depression and Low Self-Esteem: A Randomized Controlled Trial." *Comprehensive Psychiatry* 97: 152157. <https://doi.org/10.1016/j.comppsy.2019.152157>.
- Wang, Xingchao et al. 2018. "Self-Esteem and Depression among Chinese Adults: A Moderated Mediation Model of Relationship Satisfaction and Positive Affect." *Personality and Individual Differences* 135(59): 121–27. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2018.06.055>.
- Woods, H. C., & Scott, H. (2016). #Sleepyteens: Social media use in adolescence is associated with poor sleep quality, anxiety, depression and low self-esteem. *Journal of Adolescence*, 51(June), 41–49. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2016.05.008>